

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Siswa di SDN 1 Selo Boyolali

Triana Wahyuningsih^{1*}, Akbar Amin Abdullah², Rizal Fajri³

^{1,2,3} Universitas Safin Pati, Indonesia

Alamat Kampus: Jl.Raya Pati – Tayu No.Km 13, Ketanen, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59153, Indonesia

Korespondensi penulis: trianawahyuningsih73@gmail.com

Abstract. *Landslide disasters can cause environmental damage, property loss, and cause deaths, disappearances, injuries, and displacement with various health problems in refugee camps such as infectious diseases and nutritional disorders. The level of disaster risk is determined by the student's potential and preparedness which can be known from the student's interpretation of landslide disaster management. Health education is a learning process that can change students' preparedness to be able to prepare action plans to reduce the impact of landslides. The aim of this research is to determine the effect of health education on landslide disaster management at SDN 1 Selo Boyolali. This type of research uses pre-experimental methods with a quantitative approach and a one group pretest-posttest research design. The sample consisted of 29 respondents using purposive sampling technique. Measuring student preparedness uses a preparedness questionnaire sheet with 25 questions using a Likert scale. The data analysis technique uses the Wilcoxon test with the research results showing a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), so that it can be concluded that there is an influence of landslide disaster management health education on student preparedness at SDN 1 Selo Boyolali.*

Keywords: *Health education, landslide disaster management, preparedness.*

Abstrak. Bencana tanah longsor dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan menimbulkan korban jiwa meninggal dunia, hilang, luka-luka, serta mengungsi dengan berbagai masalah kesehatan di pengungsian seperti penyakit menular dan gangguan gizi. Tingkat risiko bencana ditentukan oleh potensi dan kesiapsiagaan yang dimiliki siswa yang dapat diketahui dari penafsiran siswa tentang penanggulangan bencana tanah longsor. Pendidikan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dapat merubah kesiapsiagaan siswa untuk dapat mempersiapkan rencana tindakan dalam mengurangi dampak dari bencana tanah longsor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan penanggulangan bencana tanah longsor di SDN 1 Selo Boyolali. Jenis penelitian ini menggunakan *pre-experimental* dengan metode pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel berjumlah 29 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran kesiapsiagaan siswa menggunakan lembar kuesioner kesiapsiagaan dengan 25 butir pertanyaan yang menggunakan skala *likert*. Teknik analisa data menggunakan uji *wilcoxon* dengan hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan penanggulangan bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan siswa di SDN 1 Selo Boyolali

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, penanggulangan bencana tanah longsor, kesiapsiagaan.

1. LATAR BELAKANG

Tanah longsor merupakan bencana alam yang berdampak bagi kehidupan dan lingkungan, serta berdampak pada psikologis korban yang terjadi ketika tidak mempunyai tingkat kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bencana karena tidak bisa maksimal dalam merespon secara cepat dan tepat pada saat situasi bencana. Dampak bagi kehidupan dan lingkungan seperti aktivitas yang terganggu karena rusaknya sarana dan prasarana, timbulnya berbagai masalah kesehatan ketika berada di tempat pengungsian seperti penyakit menular yang terjadi karena sanitasi lingkungan yang kurang baik dan keterbatasan air bersih (Andayani & Ishak, 2020). Dampak psikologis yang dapat berupa stress emosional

atau perasaan seperti merasa asing dan gelisah, stress fisik seperti sakit kepala dan badan gemetar, stress kognitif atau pikiran seperti susah berkonsentrasi dan daya pikir lemah, serta stress perilaku seperti menarik diri dan menolak atau mogok makan (Erita & Mahendra, 2019).

Menurut laporan world risk report 2022, Filipina menjadi negara paling rawan bencana yang menjadi urutan pertama di dunia dengan 182 bencana tanah longsor yang terjadi pada tahun 2018 dan Indonesia menjadi negara paling rawan bencana urutan ketiga di dunia setelah India yang menjadi urutan kedua (Atwi et al, 2022). Jumlah kejadian bencana pada tahun 2022 yang dicatat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebanyak 3.544 kejadian bencana yang menimbulkan korban meninggal dunia sebanyak 858 jiwa, rumah rusak sebanyak 95.403 rumah, dan fasilitas umum yang rusak sebanyak 1.983 fasilitas (Infografis BNPB, 2023). Dari jumlah kejadian bencana tersebut, terdapat kejadian bencana tanah longsor sebanyak 634 kejadian dengan 488 kejadian bencana terjadi di Provinsi Jawa Tengah yang 29 kejadian bencana terjadi di Kabupaten Boyolali dengan angka tertinggi 10 kejadian bencana terjadi di Kecamatan Selo (BPS, 2021 dalam Putro & Fatmawati, 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan kepada siswa untuk dapat membuat perubahan perilaku positif pada siswa dengan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diterima siswa (Trisutrisno et al., 2022). Pendidikan yang diajarkan kepada siswa sejak usia dini dapat membentuk siswa yang tangguh dalam menghadapi bencana alam dan mampu membuat siswa lebih kritis dalam berpikir (Arinata et al., 2022). Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk dilakukan pemberian pendidikan kesehatan karena orang yang paling cepat mentransfer ilmu adalah siswa, oleh sebab itu maka pemberdayaan anak sejak dini tentang penanggulangan bencana merupakan langkah pertama menuju pembentukan siswa yang sadar akan bencana (Nada et al, 2022). Ketika bencana sudah terjadi dengan kemungkinan besar harus berada di tempat pengungsian, maka dapat dilakukan kegiatan penanganan stress dan trauma dengan mencurahkan perasaan ketika terjadi bencana, mencari kesibukan yang positif untuk menghibur diri serta melatih konsentrasi dan mengontrol diri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mencegah terjadinya penyakit menular dengan membiasakan mencuci tangan dan mandi dengan air bersih tetapi apabila terjadi keterbatasan air bersih maka dapat diganti dengan menggunakan tisu basah, menghindari penggunaan barang pribadi secara bersama-sama, menjaga pola istirahat dan tidur, melakukan pengecekan kesehatan secara teratur,

menciptakan lingkungan yang bersih dengan membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan kamar mandi (Andayani & Ishak, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 November 2023 di SDN 1 Selo Boyolali didapatkan hasil bahwa jumlah seluruh siswa pada tahun 2023/2024 sebanyak 193 siswa. Wawancara dilakukan di kelas V dengan hasil, 5 dari 10 siswa mengatakan bahwa tempat tinggal mereka berada pada daerah yang rawan bencana tanah longsor tetapi mereka belum mengetahui penanggulangan bencana tanah longsor yang benar dan pendidikan kesehatan penanggulangan bencana tanah longsor belum pernah diterima oleh mereka, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Siswa di SDN 1 Selo Boyolali”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok dan masyarakat sendiri dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga seorang individu, kelompok dan masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Amin Abdullah et al., 2023). Dengan adanya pendidikan kesehatan, diharapkan adanya peningkatan peran masyarakat dalam melakukan upaya penanggulangan bencana dan nantinya bermanfaat untuk mempersiapkan sebuah rencana tindakan dalam mengurangi dampak yang terjadi akibat bencana tanah longsor (Tunjung Fitriani & In Patmiati, 2019). Penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Presiden Republik Indonesia, 2023).

Menurut BNPB, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Firmansyah et al, 2021 dalam Jesita & Wahyuni, 2023). Kesiapsiagaan pada dasarnya dilakukan sebelum terjadi bencana untuk merespon secara cepat keadaan atau situasi pada saat bencana dan segera setelah bencana (Rohinda et al, 2020). Pemantauan kesiapsiagaan perlu dilakukan untuk memastikan kesiapsiagaan dan perlu tidaknya tindak lanjut untuk meningkatkan kesiapsiagaan individu dalam menghadapi bencana. Semakin

tinggi tingkat kesiapsiagaan seseorang maka semakin besar peluang meminimalkan risiko suatu bencana (Darmareja et al, 2022). Tanah longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama di wilayah Jawa Tengah karena memiliki kondisi morfologis yang beragam seperti pegunungan dan juga perbukitan. Bencana tanah longsor dapat terjadi karna curah hujan yang tinggi dan tidak adanya resapan air disuatu wilayah (Isnaini 2019 dalam Sunarsih & Irawan, 2022).

Siswa merupakan orang yang paling cepat mentransfer ilmu yang didapat dari sekolah untuk keluarga dan masyarakat. Karena itu, pemberdayaan anak usia sejak dini untuk memahami penanggulangan bencana merupakan langkah awal dalam membangun siswa yang sadar bencana (Nada et al., 2022). Seorang siswa harus memiliki ketangguhan dalam menghadapi ancaman bencana. Keterlibatan siswa dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana disekolahnya menjadi strategi efektif, dinamis, dan berkesinambungan agar sejak dini siswa mampu mengenal tanda bencana alam yang terjadi disekitarnya dan membangun budaya keselamatan dan ketahanan khususnya untuk siswa melalui pembekalan tentang upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan bencana (Meilianingsih & Sugiyanto, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *pre-experimental* dengan metode pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *one group pretest-posttest design* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan diberikan perlakuan atau *treatment*, apabila nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* maka perlakuan atau *treatment* berpengaruh positif. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* sebagai alat uji teknis analisis non parametrik (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 responden dengan teknik sampling *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2022). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner kesiapsiagaan yang menggunakan skala *likert* dengan 25 butir pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas menggunakan pendapat ahli pakar (*expert judgement*) yang dilakukan oleh pihak BPBD Kabupaten Boyolali dengan hasil layak untuk digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisa Univariat

1) Usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	10 Tahun	2	6,9%
2	11 Tahun	20	69%
3	12 Tahun	5	17,2%
4	13 Tahun	2	6,9%
Jumlah		29	100%

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun sebanyak 20 siswa (69%) dan minoritas berusia 10 tahun dan 13 tahun yang masing-masing berjumlah 2 siswa (6,9%).

2) Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	17	58,6%
2	Perempuan	12	41,4%
Jumlah		29	100%

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jenis kelamin responden mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah sebanyak 17 siswa (58,6%), dan siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 siswa (41,4%).

3) Tingkat Kesiapsiagaan Siswa Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 3. Karakteristik kesiapsiagaan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat siap	5	17,2%
2	Siap	16	55,2%
3	Kurang siap	5	17,2%
4	Tidak siap	3	10,3%
5	Sangat tidak siap	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber :data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat kesiapsiagaan dengan kategori tidak siap

sebanyak 3 siswa (10,3%), kategori kurang siap sebanyak 5 siswa (17,2%), kategori siap dengan jumlah sebanyak 16 siswa (55,2%) dan kategori sangat siap sebanyak 5 siswa (17,2%).

4) Tingkat Kesiapsiagaan Siswa Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4. Karakteristik kesiapsiagaan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat siap	25	86,2%
2	Siap	4	13,8%
3	Kurang siap	0	0%
4	Tidak siap	0	0%
5	Sangat tidak siap	0	0%
Jumlah		29	100%

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan responden memiliki tingkat kesiapsiagaan dengan kategori sangat siap sebanyak 25 siswa (86,2%) dan kategori siap sebanyak 4 siswa (13,8%).

5) Perbedaan Tingkat Kesiapsiagaan Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 5. Karakteristik kesiapsiagaan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

No	Perbedaan nilai	N	Min-Max	Mean
1	<i>Pretest</i>	29	27-125	78,69
2	<i>Posttest</i>	29	84-125	110,07

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa terjadi perubahan yang positif ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) pada saat *pretest* dengan nilai sebesar 78,69 dan nilai *posttest* sebesar 110,07.

b. Analisa Bivariat

Tabel 6. Pengaruh pendidikan kesehatan penanggulangan bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan siswa di SDN 1 Selo Boyolali

No	Kategori Kesiapsiagaan	Pretest		Posttest		Z hitung	P-value
		n	%	n	%		
1	Sangat siap	5	17,2%	25	86,2%	-4,541	0,000
2	Siap	16	55,2%	4	13,8%		
3	Kurang siap	5	17,2%	0	0%		
4	Tidak siap	3	10,3%	0	0%		
5	Sangat tidak siap	0	0%	0	0%		

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil nilai signifikansi pada hasil *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan berarti H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan penanggulangan bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan siswa di SDN 1 Selo Boyolali.

Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Data hasil penelitian berdasarkan usia diketahui bahwa responden mayoritas berusia 11 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa (69%) yang memiliki tingkat kesiapsiagaan dengan kategori sangat siap sebanyak 17 siswa (85%) dan kategori siap sebanyak 3 siswa (15%), sedangkan siswa yang berusia 12 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa (17,2%) yang memiliki tingkat kesiapsiagaan dengan kategori sangat siap 4 siswa (80%) dan kategori siap sebanyak 1 siswa (20%), serta terdapat siswa dengan kategori sangat siap yang berusia 10 tahun dan 13 tahun masing-masing berjumlah 2 siswa (100%). Data hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa (58,6%) dari jumlah total responden sebanyak 29 siswa dengan tingkat kesiapsiagaan siswa kategori sangat siap sebanyak 15 siswa (88,2%) dan kategori siap sebanyak 2 siswa (11,8%), sedangkan siswa berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kesiapsiagaan siswa dengan kategori sangat siap sebanyak 10 siswa (83, 3%) dan kategori siap sebanyak 2 siswa (16,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza, dkk pada tahun 2021 dengan hasil pernyataan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat membentuk persepsi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikapnya. Laki-laki memiliki motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan perempuan, namun perempuan memiliki sikap yang lebih rajin, tekun, dan teliti dalam mengerjakan sesuatu hal. Tetapi sikap perempuan yang lebih rajin, tekun, dan teliti dibandingkan dengan laki-laki tidak membuktikan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Restiningsih et al., 2021).

b. Tingkat Kesiapsiagaan Siswa Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Di SDN 1 Selo Boyolali

Data hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Selo Boyolali pada siswa kelas 5 dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan tingkat kesiapsiagaan siswa pada kategori tidak siap sebanyak 3 siswa (10,3%), kategori kurang siap sebanyak 5 siswa (17,2%), kategori siap sebanyak 16 siswa (55,2%), dan kategori sangat siap sebanyak 5 siswa (17,2%) yang dapat diketahui melalui lembar kuesioner kesiapsiagaan dengan 25 butir pertanyaan. Terdapat tingkat kesiapsiagaan pada kategori tidak siap dan kurang siap terjadi karena responden belum memiliki pengetahuan yang cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza, dkk pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah, dalam arti apabila sebelumnya di sekolah belum pernah diadakan pendidikan kesehatan maka tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan yang dimiliki oleh para siswa masih kurang dibandingkan dengan siswa yang di sekolahnya sudah pernah diadakan pendidikan kesehatan. Keadaan tersebut terjadi karena pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai proses peningkatan taraf hidup sehat dan sejahtera dengan memahami apa yang dapat dilakukan terhadap permasalahan yang dialaminya (Notoatmodjo, 2018).

c. Tingkat Kesiapsiagaan Siswa Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di SDN 1 Selo Boyolali

Data hasil penelitian sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas 5 SDN 1 Selo Boyolali menunjukkan hasil bahwa tingkat kesiapsiagaan siswa mengalami peningkatan dengan kategori sangat siap sebanyak 25 siswa (86,2%) dan kategori siap sebanyak 4 siswa (13,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan di sekolah memiliki peran yang besar dalam peningkatan kesiapsiagaan siswa dalam menanggulangi bencana tanah longsor. Pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada siswa menggunakan media cetak berupa poster dan media elektronik berupa slide power point karena dapat merangsang minat dan perhatian siswa dengan warna serta gambar yang menarik, dan tulisan yang singkat sehingga mudah untuk dipahami (Hayati, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza, dkk pada tahun 2021 dengan hasil pernyataan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, maka

ada perubahan yang signifikan pada tingkat kesiapsiagaan siswa tentang penanggulangan bencana tanah longsor dengan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan tingkat kesiapsiagaan dengan kategori kurang siap sebanyak 27 siswa (100%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan tingkat kesiapsiagaan dengan kategori sangat siap sebanyak 23 siswa (85,2%) serta kategori siap sebanyak 4 siswa (14,8%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmi dan Endiyono pada tahun 2020 dengan hasil bahwa pengetahuan masyarakat dalam kategorisasi baik sebanyak 50 responden (100%) yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan atau penyuluhan mitigasi bencana dapat membuat peningkatan pengetahuan masyarakat dan terbentuknya tindakan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor.

d. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Siswa di SDN 1 Selo Boyolali

Hasil uji data analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti ada pengaruh pendidikan kesehatan penanggulangan bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan siswa di SDN 1 Selo Boyolali. Pengaruh yang dimaksud adalah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan yang dapat dilihat pada tabel 5 dengan hasil diketahui bahwa terjadi perubahan yang positif pada nilai rata-rata (*mean*) dengan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 78,69 dimana nilai minimal sebesar 27 serta nilai maksimal sebesar 125 dan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 110,07 dimana nilai minimal 84 serta nilai maksimal 125.

Hasil yang menunjukkan peningkatan kesiapsiagaan pada siswa juga dapat dilihat pada tabel 6 dengan hasil diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori tingkat kesiapsiagaan siswa sangat siap sebesar 17,2% menjadi 86,2% sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan kesiapsiagaan siswa terhadap penanggulangan bencana tanah longsor pada penelitian ini dapat terjadi karena siswa mendapatkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan slide power point dan poster yang berisikan informasi dengan singkat namun memiliki daya tinggal yang lama dalam ingatan seseorang sehingga dapat mendorong untuk dapat bertindak dengan tepat. Poster dibuat dan diberikan dengan gambar yang menarik dan tulisan yang singkat namun jelas agar dapat memudahkan siswa untuk dapat menerima dan mengerti informasi yang disampaikan (Asmirajayanti, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmi dan Endiyono pada tahun 2020 dalam jurnal keperawatan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” dengan hasil nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan mitigasi bencana tanah longsor terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Reza, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Animasi Dan Simulasi Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di SMPN 04 Jatiyoso” yang mengatakan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan maka responden akan memiliki sikap positif dan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual animasi dan simulasi terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor di SMPN 04 Jatiyoso dengan nilai *p value* 0,000. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, dkk pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Siswa Kelas XI SMKN 6 Manado” yang menunjukkan perbedaan tingkat kesiapsiagaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* yang didapatkan nilai *p-value* = 0,021 yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor pada siswa kelas XI SMKN 6 Manado.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan penanggulangan bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan siswa di SDN 1 Selo Boyolali yang ditandai dengan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah terlebih dahulu untuk waktu penelitian, memperbanyak jumlah responden untuk penelitian yang lebih baik dan memberikan pemahaman terkait kuesioner yang lebih detail.

DAFTAR REFERENSI

- Amin Abdullah, A., Rusyani, Y., & Nur Hanifah, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Keterampilan Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Di SDN Kabupaten Klaten. 02,14. <https://repository.stikesdutagama.ac.id/237/>
- Andayani, H., & Ishak, S. (2020). Manajemen Pelayanan Kesehatan pada Pengungsi Pasca Bencana. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(3), 23–29.
- Ariyani, R., & Endiyono, E.-. (2020). Pengaruh Pendidikan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Didesa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2),109-116 <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4906>
- Asmirajayanti, M. (2022). Modul Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan.
- Atwi, F., & All, E. (2022). World Risk Report 2022. Bündnis Entwicklung Hilft.
- Darmareja, R., Kuswara, S. W., & Ismail, I.T.(2022). Kesiapsiagaan Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(1),22–31. <https://doi.org/10.31258/jni.13.1.22-31>
- Erita, & Mahendra, D. (2019). Manajemen Gawat Darurat dan Bencana. *Journal.Thamrin.Ac.Id*, 1, 148.
- Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. 5, 1809–1815.
- Infografis BNPB. (2023).
- Isnaini, R. (2019). Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Provinsi Jawa Tengah. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 1(2), 143–160. <https://doi.org/10.18326/imej.v1i2.143-16>
- Meilianingsih, L., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh Metode School Watching Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Sd Dalam Menghadapi Bencana Di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(2), 270–278. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i2.2042>
- Nada, Q., Furqan, M. H., & Yulianti, F. (2022). Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Komunitas Sekolah Sdn 21 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7(2),180–196. <https://doi.org/10.24815/jpg.v7i2.28009>
- Notoatmodjo, S. (2018a). Metodolgi Penelitian Kesehatan. In Rineka Cipta (Vol. 1, p. 243).
- Notoatmodjo, S. (2018b). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT RINEKA CIPTA.
- Putro, D. C. P., & Fatmawati, S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor pada Remaja di Desa Jeruk Selo Boyolali. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 1(4),455–463. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1165>

- Restiningsih, R., Wulandari, D., Wulandari, T., & Wigunantiningih, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Animasi Dan Simulasi Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di SMPN 04 Jatiyoso. V(2).
- Rohinda, Y., Herdiani, T. N., & Suryadi, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi di RT 07 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Penelitian*, 169–176.
- Saanun, F., Kumaat, L., & Mulyadi, N. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Siswa. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–7.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo (Ed.)). ALFABETA, cv.
- Tunjung Fitriani, E., & In Patmiati, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Akibat Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 71–78.